

BAB II

GAMBARAN UMUM SETTING PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah Ibukota Provinsi Jawa Tengah dan terletak secara strategis di tengah Pulau Jawa dengan koordinat astronomis antara 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 109 35' – 110 50' Bujur Timur. Berada di pesisir utara Jawa dengan garis pantai sepanjang 13,6 km, kondisi ini menjadikan Kota Semarang sebagai salah satu wilayah yang dilalui jalur transportasi pantai utara (pantura). Curah hujan tahunan rata-rata Kota Semarang sekitar 5,64 mm.

Kota Semarang memiliki wilayah seluas 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah dengan batas wilayah:

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
Sebelah Timur : Kabupaten Demak
Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
Sebelah Utara : Laut Jawa

Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,70 km². Kecamatan Mijen adalah yang terluas dengan luas 57,55 km², sementara Kecamatan Semarang Selatan adalah yang terkecil dengan luas 5,93 km². Sebanyak 10,59% atau sekitar 39,56 km² dari total luas Kota Semarang adalah persawahan, di mana 53,12% di antaranya merupakan sawah tadah hujan.

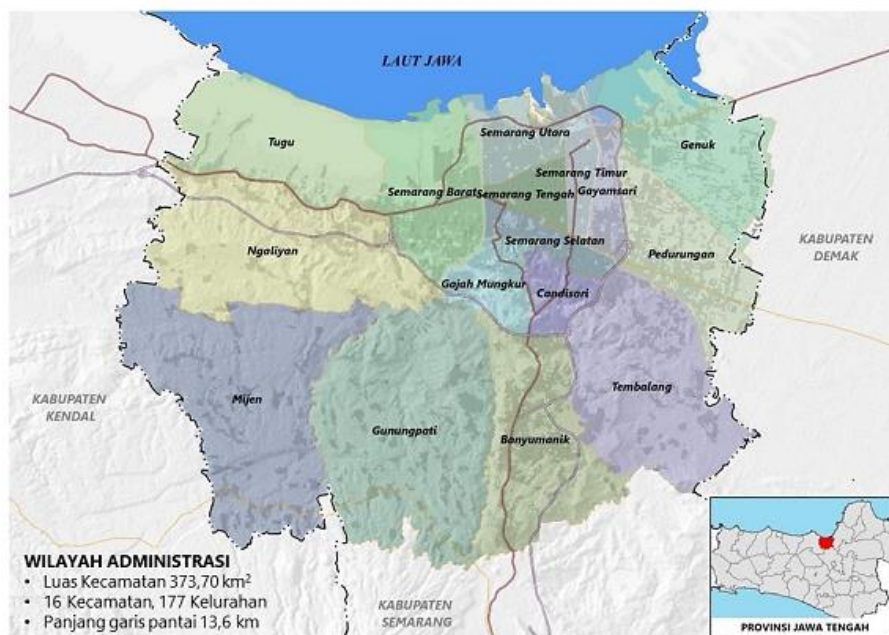
Luas lahan kering atau lahan non persawahan luasnya mencapai 89,41% atau sekitar 334,14 km², di mana 42,17% di antaranya digunakan sebagai lahan untuk bangunan dan halaman. Secara administratif, Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Secara spesifik luas masing-masing jalan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas (km2)
1	Mijen	14	57,55
2	Gunungpati	16	54,11
3	Banyumanik	11	25,69
4	Gajahmungkur	8	9,07
5	Semarang Selatan	10	5,93
6	Candisari	7	6,54
7	Tembalang	12	44,20
8	Pedurungan	12	20,72
9	Genuk	13	27,39
10	Gayamsari	7	6,18
11	Semarang Timur	10	7,70
12	Semarang Utara	9	10,97
13	Semarang Tengah	15	6,14
14	Semarang Barat	16	21,74
15	Tugu	7	31,78
16	Ngalian	10	37,99
	TOTAL	177	373,70

Sumber: BPS Kota Semarang, 2021

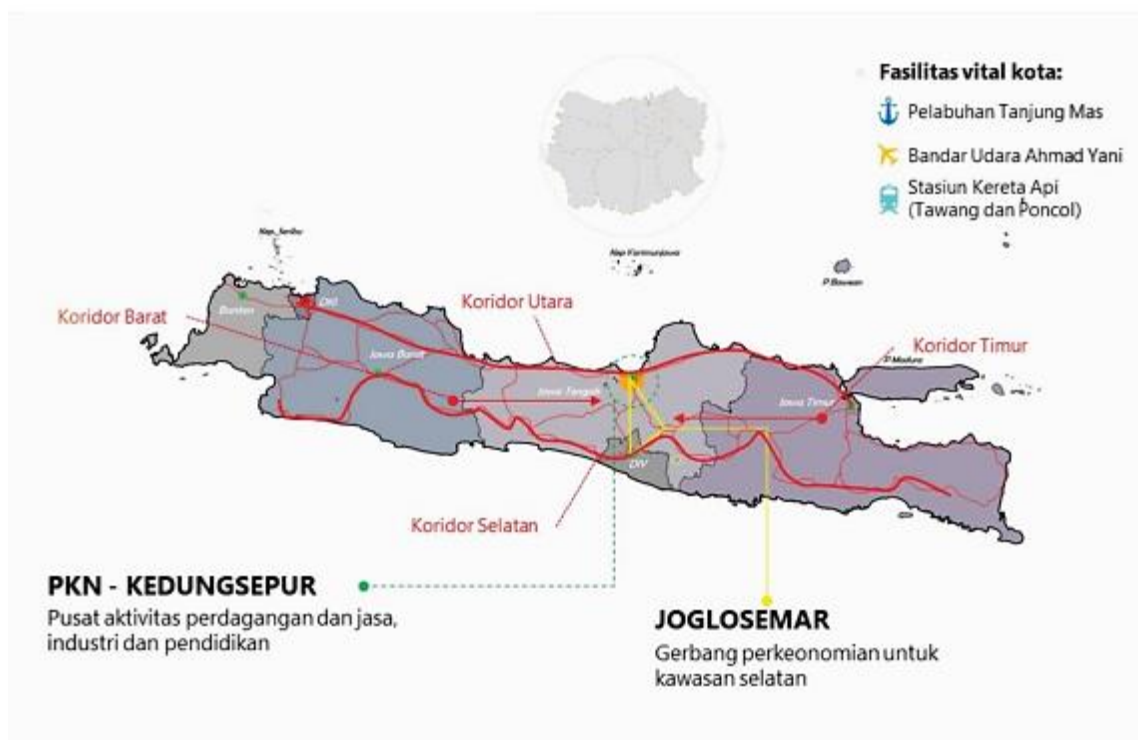
Gambar 2. 1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi Kota Semarang



Sumber: Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, 2021

Kota Semarang memiliki topografi yang kompleks, dengan ketinggian bervariasi antara 0,75-meter hingga 348 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ciri ini menjadi cukup unik karena wilayahnya mencakup dataran pantai, dataran rendah, dan perbukitan. Dataran rendah pesisir dikenal dengan sebutan “Semarang Bawah”, di sini merupakan tempat pusat pemerintahan dan berbagai sarana dan prasarana penting, sedangkan daerah yang lebih tinggi atau berbukit sering disebut dengan “Semarang Atas” yang terdiri dari kecamatan Mijen, Gunungpati, Banyumanik dan Tembalang, di mana memiliki ketinggian antara 90,56-348 mdpl.

Gambar 2. 2 Letak Geografis Kota Semarang



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2020

Letak strategis perekonomian dan transportasi Pulau Jawa bukan hanya menjadi pusat administrasi tetapi juga salah satu pusat ekonomi utama di Provinsi Jawa Tengah. Kota ini merupakan pusat pertumbuhan yang terhubung dengan berbagai koridor pembangunan, termasuk koridor pantai utara, selatan, timur, dan barat. Kota ini didukung oleh sejumlah fasilitas transportasi penting seperti Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol, Pelabuhan Tanjung Emas, dan Terminal Terboyo. KEDUNGSEPUR, sebagai pusat perdagangan, jasa, industri, dan pendidikan, menjadi bagian dari sejumlah wilayah strategis nasional yang penting untuk pembangunan di Provinsi Jawa Tengah.

2.1.2 Kondisi Demografi Penduduk Kota Semarang

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk sementara 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni), jumlah penduduk Kota Semarang tahun 2022 tercatat sebesar 1.659.975 jiwa. Kepadatan penduduk cenderung meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Namun, distribusi penduduk di berbagai kecamatan masih tidak merata. Di Kota Semarang, Kecamatan Semarang Timur mencatatkan kepadatan penduduk tertinggi dengan 12.067 penduduk per km², sementara Kecamatan Tugu memiliki kepadatan penduduk terendah, yaitu 1.176 penduduk per km². Selama periode 2020-2022, jumlah penduduk Kota Semarang terus meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 0,31%. Jumlah persebaran dan pertambahan penduduk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2016-2020

No	Kecamatan (1)	Jumlah Penduduk (2)					Kepadatan Penduduk Tahun 2020 (Jiwa/Km ²) (3)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Semarang Tengah	62,639	61,358	61,073	62,854	61.011	9.937
2	Semarang Barat	160,004	160,483	159,018	157,348	157.434	7.242
3	Semarang Utara	125,956	125,133	125,795	130,434	124.304	11.331
4	Semarang Timur	75,473	73,993	73,491	72,433	72.263	9.385
5	Gayamsari	74,158	73,582	73,954	73,716	73.554	11.902
6	Gajah Mungkur	60,080	60,509	60,146	59,591	59.156	6.522
7	Genuk	108,533	109,578	114,252	115,058	119.716	4.371
8	Pedurungan	187,938	191,039	192,798	192,424	195.589	9.440
9	Candisari	81,367	81,237	80,490	79,385	79.567	12.166

10	Banyumank	136,866	139,826	139,927	140,419	142.303	5.539
11	Gunungpati	89,809	91,279	93,866	94,347	96.277	1.779
12	Tembalang	171,993	175,845	178,830	180,500	184.807	4.181
13	Tugu	32,873	32,839	33,466	33,308	34.034	1.071
14	Ngaliyan	136,791	137,249	138,618	139,338	141.094	3.714
15	Mijen	68,042	70,413	73,479	74,696	76.793	1.334
16	Semarang Selatan	75,757	74,189	69,375	68,507	68.007	11.468
Jumlah Penduduk		1.648.279	1.658.552	1.668.578	1.674.358	1.685.909	
Sex Ratio (%)		(818.061/830.218) x 100% = 98,62%	(823.173/835.379) x 100% = 98,54%	(825.992/841.139) x 100% = 98,02%	(828.848/845.510) x 100% = 98,03 %	(835.138/850.771) x 100% = 98,16%	
Laju Pertumbuhan Penduk (%)		1,14 %	0,588%	0,582%	0,582%	0,582%	
Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)		4.410	4.438	4465	4.480	4.511	

Sumber: Dinas Dukcapil Kota Semarang, 2021

Menurut tabel tersebut, Kecamatan Pedurungan mencatat jumlah penduduk terbanyak, mencapai 195.589 jiwa pada wilayah seluas 20,72 km². Kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kecamatan Candisari, dengan kepadatan mencapai 12.166 jiwa per km² di atas lahan seluas 6,54 km², yang ditempati oleh 79.567 penduduk. Informasi tentang kepadatan penduduk di berbagai kecamatan dan distribusi yang tidak merata dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi kampung tematik. Kecamatan dengan kepadatan penduduk yang tertinggi seperti Candisari memungkinkan menjadi prioritas untuk mengembangkan kampung tematik sebagai upaya untuk mengelola dan memperbaiki lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup penduduk.

2.2 Bappeda Kota Semarang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Semarang, Bappeda adalah sebuah badan yang berperan dalam mendukung perencanaan, penelitian, dan pengembangan di daerah tersebut. Hal ini menandakan adanya perubahan dalam tanggung jawab dan peran Bappeda Kota Semarang, yang tidak lagi bertanggung jawab atas penataan ruang, perencanaan pembangunan, dan statistik seperti yang diatur dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 86 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang.

2.2.1 Visi dan Misi

a. VISI

Terbentuknya instansi perencana yang adil.

b. MISI

1. Menjalankan desain pengembangan wilayah rentang singkat, tengah, dan lama.
2. Menjalankan pengarahan dari atas kebawah dan sama guna mengimplementasikan, kontrol, dan riset bagi variasi pengembangan.
3. Menjalankan riset pada beberapa aspek pemberdayaan, peningkatan IPTEK.
4. Meningkatkan relasi pertemanan bersama pihak pengembang menjalankan MONEV pembangunan

2.2.2 Fungsi Bappeda

Sesuai yang disebutkan dalam Rencana Strategis Bappeda Kota Semarang Tahun 2016-2021, dalam menjalankan tugasnya Bappeda Kota Semarang melaksanakan beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan Bidang Perencanaan Pemerintahan Sosial dan Budaya, Bidang Perencanaan Perekonomian, Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Bidang Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, serta Bidang Penelitian dan Pengembangan.
2. Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi dan misi walikota, Bappeda bertanggung jawab untuk merumuskan rencana pembangunan yang terpadu dan berkelanjutan untuk Kota Semarang. Dalam konteks pengembangan kampung tematik, Bappeda dapat menjadi fasilitator dan motor penggerak dalam menyusun rencana aksi dan strategi pembangunan kampung tematik yang sesuai dengan visi dan misi pembangunan Kota Semarang.
3. Pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program dan kegiatan Kesekretariatan, Bidang Perencanaan Pemerintahan Sosial dan Budaya, Bidang Perencanaan Perekonomian, Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Bidang Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, serta Bidang Penelitian dan Pengembangan. Bappeda memfasilitasi koordinasi antara berbagai instansi pemerintah terkait, lembaga non-pemerintah, dan

masyarakat dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat, termasuk di kampung tematik. Mereka memastikan kolaborasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembangunan yang ditetapkan.

4. Penyelenggaraan pembinaan bawahan dalam lingkup tanggungjawabnya,
5. Penyelenggaraan penyusunan Sasaran Kerja Pegawai,
6. Penyelenggaraan kerjasama Bidang Perencanaan Pemerintahan Sosial dan Budaya, Bidang Perencanaan Perekonomian, Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah dan Bidang Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, serta Bidang Penelitian dan Pengembangan,
7. Penyelenggaraan kesekretariatan Bappeda
8. Penyelenggaraan program dan kegiatan Bidang Perencanaan Pemerintahan Sosial dan Budaya, Bidang Perencanaan Perekonomian, Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Bidang Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, serta Bidang Penelitian dan Pengembangan. Bappeda dapat menyelenggarakan pelatihan dan *workshop* untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk pengelolaan lingkungan, kewirausahaan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Ini penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat di kampung tematik.
9. Penyelenggaraan penilaian kinerja pegawai,

10. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan Bidang Perencanaan Pemerintahan Sosial dan Budaya, Bidang Perencanaan Perekonomian, Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, Bidang Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, serta Bidang Penelitian dan Pengembangan. Bappeda bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi implementasi program pemberdayaan masyarakat, termasuk di kampung tematik. Bappeda mengumpulkan data, melakukan analisis kinerja, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan program yang ada.
11. Penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan,
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, Bappeda Kota Semarang menjadi mitra penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kampung tematik, memastikan bahwa program-program tersebut berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah.

2.2.3 Struktur Organisasi Bappeda

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, Bappeda memiliki struktur organisasi berdasarkan pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 86 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi,

serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Semarang,
yang terdiri atas :

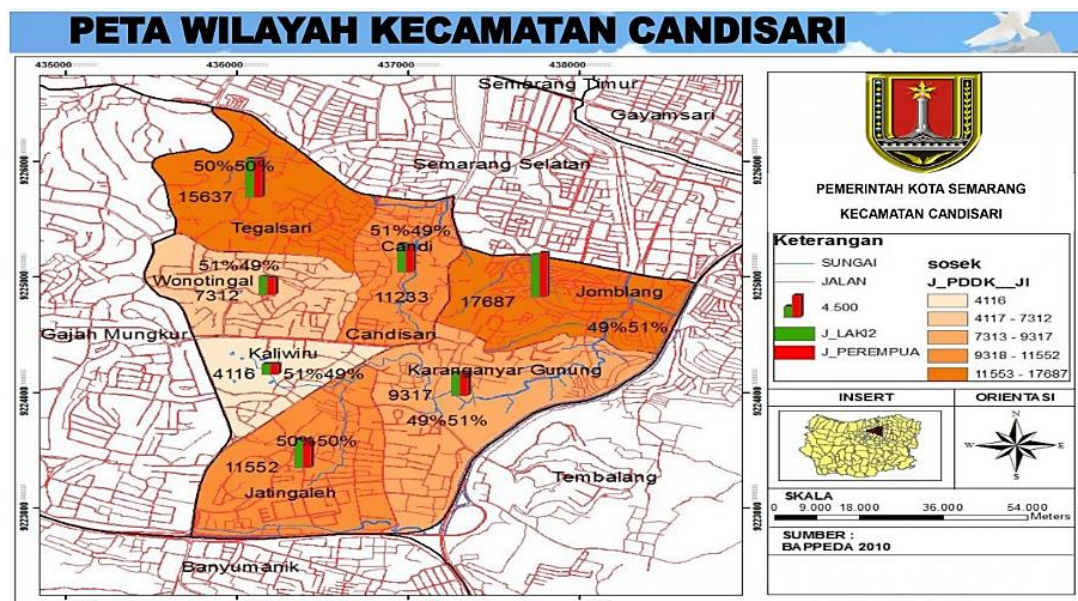
1. Kepala Badan
2. Sekretariat, terdiri atas:
 - a. Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi
 - b. Sub Bagian Keuangan dan Aset
 - c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Perencanaan Pemerintahan Sosial dan Budaya, terdiri atas:
 - a. Sub Bidang Perencanaan Pemerintahan
 - b. Sub Bidang Perencanaan Sosial
 - c. Sub Bidang Perencanaan Budaya
4. Bidang Perencanaan Perekonomian, terdiri atas:
 - a. Sub Bidang Perencanaan Dunia Usaha
 - b. Sub Bidang Perencanaan Ekonomi Produksi
 - c. Sub Bidang Perencanaan Ekonomi Makro
5. Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah, terdiri atas :
 - a. Sub Bidang Perencanaan Penataan Ruang, Pertanahan dan Lingkungan Hidup
 - b. Sub Bidang Perencanaan Transportasi dan Sumber Daya Air
 - c. Sub Bidang Perencanaan Prasarana dan Sarana Perumahan dan Permukiman

6. Bidang Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah terdiri atas:
 - a. Sub Bidang Penyusun Rencana Pembangunan Daerah
 - b. Sub Bidang Pengendalian Rencana Pembangunan Daerah
 - c. Sub Bidang Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah
7. Bidang Penelitian dan Pengembangan, terdiri atas:
 - a. Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan Sosial Budaya dan Pemerintah
 - b. Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan Ekonomi
 - c. Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan Fisik Prasarana dan Lingkungan.

2.3 Kecamatan Candisari

1.3.1 Kondisi Geografis Daerah

Gambar 2. 3 Peta Wilayah Kecamatan Candisari



Sumber : Website Kecamatan Candisari

Kecamatan Candisari merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah 654 Ha / 6,54 KM2, dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Semarang Selatan
- Sebelah Barat : Kecamatan Gajahmungkur
- Sebelah Timur : Kecamatan Tembalang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Banyumanik

Kecamatan Candisari terletak pada koordinat geografis 070 01' 37,5" LS - 110o 25' 40,6" BT, dengan elevasi tanah sekitar 2 Km di atas permukaan air laut atau setara dengan 136 mdpl. Secara topografis, Kecamatan Candisari termasuk wilayah dataran rendah dengan suhu udara berkisar antara 22 hingga 37 derajat Celsius dan curah hujan tahunan rata-rata sekitar 500 mm.

1.3.2 Kondisi Demografi

Kecamatan Candisari memiliki tujuh kelurahan (Candi, Jatingaleh, Jomblang, Kaliwiru, Karanganyar Gunung, Tegalsari, dan Wonotingal), 65 Rukun Warga (RW), dan 461 Rukun Tetangga (RT). Per Januari 2021 total jumlah penduduk Kecamatan Candisari sebanyak 79,497 orang, meliputi:

- Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 49,21% atau 39,344 orang.
- Jumlah penduduk perempuannya mencapai 50,78% atau 40,603 orang.

Jumlah tersebut terdiri dari 49,18% laki-laki dan 50,75% perempuan WNI, sedangkan WNA terdiri dari 0,025% laki-laki dan 0,02% perempuan. Berdasarkan data profil tahun 2019 dengan jumlah penduduk 82,437 jiwa, penduduk Kecamatan Candisari 77,24% memeluk agama Islam, Katolik

13,81%, Protestan 8,2%, Hindu 0,44%, Buddha 0,28%, dan Kong Hu Chu 0,04%. Jumlah penduduk di Kecamatan Candisari tahun 2021 mengalami penurunan 3,58% dari tahun 2019.

2.4 Kelurahan Karanganyar Gunung

2.4.1 Kondisi Geografis

Karanganyar Gunung adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Wilayahnya mencakup sekitar 80 Hektar yang terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 50 Rukun Tetangga (RT). Batas Wilayah Karanganyar Gunung terdiri dari :

- Sebelah Utara : Kelurahan Jomblang
- Sebelah Selatan : Kelurahan Jatingaleh
- Sebelah Timur : Kelurahan Jangli
- Sebelah Barat : Kelurahan Jatingaleh, Kaliwiru & Candi

2.4.2 Kondisi Demografi

Kelurahan Karanganyar Gunung memiliki 50 Rukun Tetangga (RT) dan 6 Rukun Warga (RW). Jumlah penduduknya mencapai 10.883 orang, terdiri dari 5.178 laki-laki dan 5.705 perempuan. Jumlahnya jika dibagi menurut kelompok usia, penduduk Karanganyar Gunung terdiri dari 3.272 jiwa usia 0-17 tahun, 6.598 jiwa usia 18-55 tahun, dan 1.013 jiwa usia 55 tahun ke atas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Karanganyar Gunung berada pada usia produktif.

2.5 Kampung *Home* Industri

Kampung *Home* Industri adalah salah satu inisiatif inovatif dari Pemerintah Kota Semarang yang merupakan bagian dari program pemberdayaan masyarakat. Program ini didirikan dan diresmikan pada tahun 2016 dengan tujuan menggalang pelaku UMKM yang tinggal di wilayah tersebut, untuk menampilkan potensi dan ciri khas wilayah sebagai sebuah kampung tematik. Kampung tematik ini terkenal dengan usaha di sektor industri rumahan. Data anggota UMKM di Kampung *Home* Industri tercantum pada Tabel 3.4.

2.5.1 Tujuan Kampung *Home* Industri

1. Menciptakan warga RW 05 Kelurahan Karanganyar Gunung untuk wirausaha dan memberdayakan warga sekitar.
2. Mengembangkan UMKM Mandiri di RW 05 Kelurahan Karanganyar Gunung.
3. Mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam kewirausahaan.
4. Mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam kewirausahaan.
5. Membentuk calon wirausahawan untuk membangun jaringan bisnis yang lebih baik di RW 05 Kel. Karanganyar Gunung.

2.5.2 Struktur Kepengurusan

Pembina : Lurah Karanganyar Gunung; Penanggung Jawab : RW 05 (Bp. Irawan Mulyanto); Ketua I : Ibu Tri Astuti, Ketua II : Ibu Budi Lestari, Sekretaris : Ibu Emy Andayani; Bendahara : Ibu Tri Wulandari; Humas : Bp. Yusuf Karwono; IT : Bp. Arif Nurrahman; Anggota : (Tabel 3.4).